

**KELAYAKAN OBJEK DAYA TARIK WISATA HUTAN MANGROVE  
CUKU NYINYI DAN PERAN PENGELOLAAN KELOMPOK SADAR  
WISATA DI DESA SIDODADI, KABUPATEN PESAWARAN**

**(Skripsi)**

Oleh

**Nandita Aisha  
2014151002**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## ABSTRAK

### **KELAYAKAN OBJEK DAYA TARIK WISATA HUTAN MANGROVE CUKU NYINYI DAN PERAN PENGELOLAAN KELOMPOK SADAR WISATA DI DESA SIDODADI, KABUPATEN PESAWARAN**

**Oleh**

**NANDITA AISHA**

Objek daya tarik wisata dan peran pengelolaan menjadi dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Objek daya tarik wisata yang dibutuhkan bukan hanya sekedar ada atau tidaknya pada suatu wisata, akan tetapi juga harus memiliki kelayakan. Kelayakan objek daya tarik wisata menjadi penting karena akan membantu wisata tersebut dapat berkembang dan mengalami kemajuan. Suatu objek wisata selain memerlukan adanya objek daya tarik di dalamnya juga harus diiringi oleh bentuk pengelolaan yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan objek daya tarik wisata dan peran pengelolaan kelompok sadar wisata di hutan mangrove Cuku Nyinyi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2024 di hutan mangrove Cuku Nyinyi, Desa Sidodadi, Kabupaten Pesawaran. Data dikumpulkan melalui observasi dengan kuisioner kepada pengunjung dan wawancara kepada kelompok sadar wisata serta beberapa informan kunci. Data observasi yang didapat dianalisis dengan metode skoring terhadap komponen 4A wisata yaitu atraksi (*attraction*), aksesibilitas (*accessibility*), fasilitas (*amenity*), dan pelayanan tambahan (*ancillary*) serta untuk hasil data wawancara dianalisis terhadap POAC yaitu perencanaan (*planning*), organisasi (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Hasil penelitian menunjukkan semua komponen 4A layak dikembangkan, namun pada atraksi memerlukan pengembangan dalam pemanfaatan mangrove terutama secara ekonomi. Pada aksesibilitas masih perlu perbaikan terhadap lahan parkir yang sempit dan jalan sebelum pintu wisata yang masih berupa tanah. Peran pengelolaan yang dilakukan Pokdarwis berdasarkan POAC telah berjalan baik dengan selalu melibatkan dan mengajak masyarakat agar berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, serta adanya koordinasi dan dukungan Pemerintah Desa dalam pengembangan objek wisata.

**Kata kunci:** *Objek Daya Tarik Wisata, Kelayakan, Pengelolaan, Pokdarwis*

## **ABSTRACT**

### **THE FEASIBILITY OF THE CUKU NYINYI MANGROVE FOREST TOURIST ATTRACTION OBJECT AND THE ROLE OF TOURISM AWARENESS GROUP MANAGEMENT IN SIDODADI VILLAGE, PESAWARAN REGENCY**

**By**

**NANDITA AISHA**

Tourist attraction objects and the role of management are two things that cannot be separated from each other. Tourist attraction objects that are needed are not only whether or not they exist in a tour, but must also be feasible. The feasibility of tourist attraction objects is important because it will help the tour to develop and progress. A tourist attraction, in addition to requiring an attraction object in it, must also be accompanied by the right form of management. This study aims to analyze the feasibility of tourist attraction objects and the role of tourism awareness group management in the Cuku Nyinyi mangrove forest. This study was conducted in October-December 2024 in the Cuku Nyinyi mangrove forest, Sidodadi Village, Pesawaran Regency. Data were collected through observation with questionnaires to visitors and interviews with tourism awareness groups and several key informants. Observation data obtained were analyzed using a scoring method against the 4A tourism components, namely attractions, accessibility, facilities (amenity), and additional services (ancillary) and for the results of interview data were analyzed against POAC, namely planning, organizing, implementing (actuating), and controlling. The results of the study showed that all 4A components were worthy of being developed, but attractions required development in the utilization of mangroves, especially economically. Accessibility still needs improvement for the narrow parking lot and the road before the tourist entrance which is still in the form of soil. The management role carried out by Pokdarwis based on POAC has been running well by always involving and inviting the community to participate in various activities, as well as the coordination and support of the Village Government in the development of tourist attractions.

**Keyword:** Tourist Attraction Objects, Feasibility, Management, Pokdarwis

**KELAYAKAN OBJEK DAYA TARIK WISATA HUTAN MANGROVE  
CUKU NYINYI DAN PERAN PENGELOLAAN KELOMPOK SADAR  
WISATA DI DESA SIDODADI, KABUPATEN PESAWARAN**

**Oleh**

**Nandita Aisha**

**Skripsi**

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA KEHUTANAN**

**Pada**

**Jurusian Kehutanan  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

**Judul Penelitian**

: **Kelayakan Objek Daya Tarik Wisata Hutan  
Mangrove Cuku Nyinyi dan Peran Pengelolaan  
Kelompok Sadar Wisata di Desa Sidodadi,  
Kabupaten Pesawaran**

**Nama** : **Nandita Aisha**

**Nomor Pokok Mahasiswa** : **2014151002**

**Jurusan** : **Kehutanan**

**Fakultas** : **Pertanian**

**MENYETUJUI**

1. Komisi pembimbing

**Prof. Dr. Ir. Sugeng P. Harianto, M.S.**  
NIP 19580923198211001

**Hari Kaskoyo, S.Hut., M.P., Ph.D.**  
NIP 196906011998021002

2. Ketua Jurusan Kehutanan

**Dr. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM.**  
NIP 197310121999032001

## **MENGESAHKAN**

### **1. Tim Pengaji**

Ketua

**: Prof. Dr. Ir. Sugeng P. Harianto, M.S.**

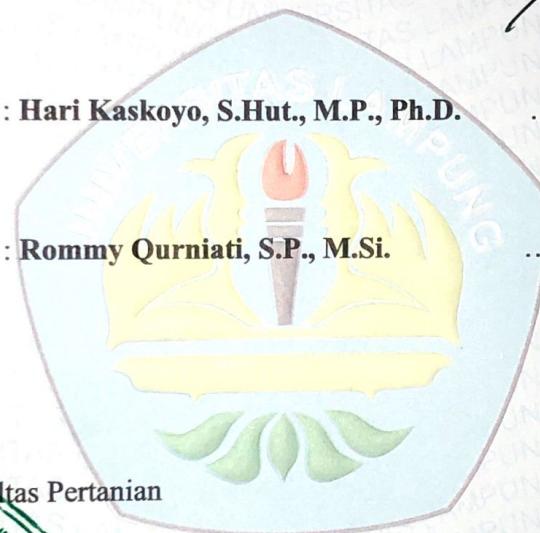


Sekretaris

**: Hari Kaskoyo, S.Hut., M.P., Ph.D.**

Anggota

**: Rommy Qurniati, S.P., M.Si.**



### **2. Dekan Fakultas Pertanian**



**Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.**  
NIP 196411181989021002

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 Juli 2025**

## HALAMAN PENYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nandita aisha  
NPM : 2014151002  
Jurusan : Kehutanan  
Fakultas : Pertanian

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Kelayakan Objek Daya Tarik Wisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi dan Peran Pengelolaan Kelompok Sadar Wisata di Desa Sidodadi, Kabupaten Pesawaran” adalah benar karya saya sendiri yang saya susun dengan mengikuti norma dan etika akademik yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana maupun tuntutan hukum.

Bandar lampung, 23 juli 2025  
Yang menyatakan,



Nandita Aisha  
NPM 2014151002

## **SANWACANA**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kelayakan Objek Daya Tarik Wisata Hutan Mangrove Cuku Nyinyi dan Peran Pengelolaan Kelompok Sadar Wisata di Desa Sidodadi, Kabupaten Pesawaran”. Skripsi ini merupakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Kehutanan di Universitas Lampung.

Dalam proses penulisan skripsi ini terjadi banyak hambatan baik yang datang dari luar dan dari dalam diri penulis. Penulisan skripsi ini pun tidak lepas dari bimbingan dan bantuan serta petunjuk dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P. selaku Ketua Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, sekaligus pembimbing akademik yang telah memberikan arahan, kritik dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Prof. Dr. Ir. Sugeng P. Harianto, M.S. selaku dosen pembimbing pertama, yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
4. Bapak Hari Kaskoyo, S.Hut., M.P., Ph.D. selaku dosen pembimbing kedua pada skripsi ini, yang telah memberikan arahan, masukan dan bimbingan kepada penulis.
5. Ibu Rommy Qurniati, S.P., M.Si selaku dosen penguji pada skripsi, terima kasih atas masukan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Segenap Bapak dan Ibu dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
7. Bapak Tunggal Saputro, selaku Kepala Desa Sidodadi, yang telah mengizinkan untuk
8. Kelompok Sadar Wisata Desa Sidodadi yang telah banyak membantu dalam proses pengambilan data.
9. Dinas Kehutanan Provinsi Lampung, Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung.
10. Kedua orangtua penulis, Bapak Rudi dan Ibu Ai Yuni Asih yang telah membesarkan dan mengizinkan penulis untuk kuliah di Jurusan Kehutanan. Terima kasih selalu memberikan semangat, dukungan dan doa yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Kakak penulis, Galang Fahlevi Ramadhan yang selalu memberikan dukungan, nasihat dan bantuan kepada penulis.
12. Sahabat penulis, Melvi Noviza Oktavia yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis.
13. Keluarga besar Himasylva Universitas Lampung.
14. Semua pihak yang telah berjasa dan membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas segala kontribusinya terhadap penulis. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar lampung, 23 Juli 2025

Penulis,

**Nandita Aisha**

## RIWAYAT HIDUP



Nandita Aisha (Penulis), lahir di Kecamatan Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 09 September 2002, sebagai anak kedua dari dua bersaudara dari Bapak Rudi dan Ibu Ai Yuni Asih. Riwayat pendidikan penulis yaitu Taman Kanak-kanak (TK) di TK Putri Kotabumi Tahun 2007-2008, Sekolah Dasar (SD) di SDN 1 Rejosari Tahun 2008-2014, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 7 Kotabumi Tahun 2014-2017, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMAN 3 Kotabumi Tahun 2017-2020.

Tahun 2020, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menjadi mahasiswa penulis aktif di organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Kehutanan (Himasylva) FP Unila sebagai anggota tahun 2021/2022. Pada tahun 2024 penulis melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Bina Bumi, Kecamatan Meraksa Aji, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Pada tahun yang sama penulis juga mengikuti praktik umum di KHDTK Getas, Blora, Jawa Tengah dan KHDTK Wanagama, Gunung Kidul, Yogyakarta (Hutan Pendidikan UGM) selama 20 hari.

## **MOTTO**

“Keep your eyes on the stars and your feet on the ground.”  
(Theodore Roosevelt)

## **PERSEMBAHAN**

Penulis persembahkan sebuah karya sederhana ini untuk :

**Bapak Rudi dan Ibu Ai Yuni Asih**

Kedua sosok yang telah membesarkan, menyayangi penulis dengan tulus dan penuh kasih sayang, senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan sepenuh hati.

**Kakak Galang Fahlevi Ramadhan**

Terimakasih telah menjadi kakak terbaik yang senantiasa membimbing, membantu dan memberikan dukungan untuk adiknya dengan setulus hati.

# DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	i
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vi
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Penelitian.....	3
1.3 Kerangka Pemikiran.....	4
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
2.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	6
2.2 Peran.....	7
2.3 Hutan Mangrove.....	7
2.4 Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).....	8
2.5 Pariwisata.....	9
2.6 Pengelolaan.....	10
2.7 Objek Daya Tarik Wisata (ODTW).....	12
2.8 Penelitian Terdahulu.....	13
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	18
3.1 Waktu dan Tempat.....	18
3.2 Alat dan Bahan.....	18
3.3 Jenis Data.....	19
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	19
3.5 Analisis Data.....	21
3.6 Analisis Objek Daya Tarik Wisata (ODTW).....	21
3.6.1 Atraksi ( <i>Attraction</i> ).....	22
3.6.2 Aksesibilitas ( <i>Accessibility</i> ).....	24
3.6.3 Amenitas ( <i>Amenities</i> ).....	24
3.6.4 Pelayanan Tambahan ( <i>Ancillary</i> ).....	25
3.7 Analisis POAC ( <i>Planning, Organizing, Actuating, Controlling</i> ).....	26

<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Karakteristik Responden.....	30
4.1.1 Umur.....	30
4.1.2 Jenis Kelamin.....	31
4.1.3 Pendidikan.....	32
4.1.4 Pekerjaan.....	32
4.1.5 Daerah Asal.....	33
4.2 Objek Daya Tarik Wisata Mangrove Cuku Nyinyi.....	34
4.2.1 Atraksi.....	34
4.2.2 Aksesibilitas.....	37
4.2.3 Amenitas.....	38
4.2.4 Pelayanan Tambahan.....	40
4.3 Peran Kelompok Sadar Wisata dalam POAC di Hutan Mangrove Cuku Nyinyi.....	44
4.3.1 Perencanaan ( <i>Planning</i> ).....	44
4.3.2 Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> ).....	47
4.3.3 Pelaksanaan ( <i>Actuating</i> ).....	54
4.3.4 Pengawasan ( <i>Controlling</i> ).....	62
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan.....	67
5.2 Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	69
<b>LAMPIRAN</b> .....	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	5
2. Peta Lokasi Cuku Nyinyi di Desa Sidodadi.....	18
3. Diagram umur responden.....	30
4. Diagram jenis kelamin responden.....	31
5. Diagram pendidikan responden.....	32
6. Diagram pekerjaan responden.....	33
7. Diagram daerah asal responden.....	33
8. Menara eiffel replika.....	35
9. Kotak sampah.....	35
10. Jalan aspal menuju wisata.....	37
11. Toilet.....	39
12. Warung makan.....	39
13. Tempat parkir.....	40
14. Jalan paving menuju wisata.....	46
15. Jadwal piket pengelola Cuku Nyinyi.....	47
16. Struktur Pokdarwis Cuku Nyinyi.....	48
17. Perahu penyeberangan.....	50
18. Pondok singgah Cuku Nyinyi.....	52
19. Loket pembayaran tiket.....	53
20. <i>Banner</i> informasi objek wisata.....	57
21. Penunjuk arah lokasi wisata.....	57
22. Papan informasi wisata.....	58
23. Mushola.....	58

24. Toren air.....	59
25. Gazebo.....	59
26. Jalan masuk ke wisata.....	64
27. Kondisi <i>tracking</i> .....	66

## **DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
1. Penelitian terdahulu.....	13
2. Pembobotan variabel atraksi.....	23
3. Pembobotan variabel aksesibilitas.....	24
4. Pembobotan variabel amenitas.....	25
5. Pembobotan variabel pelayanan tambahan.....	26
6. Hasil penilaian variabel atraksi.....	36
7. Hasil penilaian variabel aksesibilitas.....	38
8. Hasil penilaian variabel amenitas.....	40
9. Hasil penilaian variabel pelayanan tambahan.....	41
10. Tingkat kelayakan objek daya tarik di Mangrove Cuku Nyinyi.....	43

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
1. Surat izin turun lapang.....	81
2. Surat keterangan penelitian.....	82
3. Wawancara Ketua Pokdarwis.....	83
4. Pengisian kuisioner pengunjung.....	83
5. Wawancara anggota Pokdarwis.....	83
6. Wawancara Dinas Kelautan dan Perikanan.....	84
7. Wawancara Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran.....	84
8. Kuisioner pengunjung Cuku Nyinyi.....	85
9. Kuisioner wawancara Pokdarwis Cuku Nyiyi.....	90
10. Kuisioner wawancara Dinas Pariwisata, Dinas Kelautan dan Perikanan serta Dinas Kehutanan.....	92
11. Kuisioner wawancara Kepala Desa Sidodadi.....	94
12. Data responden.....	96
13. Penilaian atraksi.....	100
14. Skor atraksi.....	107
15. Penilaian aksesibilitas.....	111
16. Skor aksesibilitas.....	118
17. Penilaian amenitas.....	122
18. Skor amenitas.....	126
19. Penilaian pelayanan tambahan.....	130
20. Skor pelayanan tambahan.....	134

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang dan Masalah

Hutan mangrove merupakan sejumlah vegetasi yang umumnya hidup pada daerah berlumpur dan lembab serta terpengaruh oleh pasang surut air laut seperti di sepanjang pantai atau muara sungai (Saptutyningsih, 2023). Jika dilihat dari berbagai aspek, hutan mangrove menyimpan banyak manfaat yang sangat potensial untuk dikembangkan. Dari segi ekologis, mangrove mampu melindungi dari bahaya abrasi karena kemampuannya dalam menahan angin, ombak dan sebagai perangkap sedimen. Dengan keberadaan mangrove juga secara tidak langsung akan menjadi tempat bertahan hidup bagi biota air di dalamnya (Syah, 2020). Dari segi ekonomis, hutan mangrove merupakan sumber penghasil produk hasil hutan yang bernilai ekonomis tinggi, seperti kayu, sumber pangan, bahan kosmetika, bahan pewarna kulit, serta sumber pakan ternak dan lebah (Andiny, 2020).

Secara ekonomi hutan mangrove dapat dimanfaatkan keindahannya sebagai objek wisata. Untuk pengembangan suatu objek wisata memerlukan adanya daya tarik di dalamnya, dan daya tarik tersebut tidak bisa berdiri sendiri tanpa adanya penambahan unsur pendukung berupa aksesibilitas yang mudah dan fasilitas yang layak di dalamnya (Lebu *et al.*, 2019). Kelayakan objek daya tarik wisata (ODTW) yang dimiliki suatu wisata terutama wisata mangrove, penting dianalisis agar mampu memberikan dampak positif bagi perekonomian, meningkatkan jumlah penghasilan daerah dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar mangrove (Fausiah, 2018). Objek daya tarik wisata menjadi salah satu kunci keberhasilan terhadap tingginya kunjungan wisatawan. Selain itu, daya tarik wisata ini menjadi motivasi bagi seorang wisatawan untuk memutuskan kunjungan kepada suatu objek wisata (Ardiansyah dan Ratnawili, 2021).

Artinya apabila suatu objek wisata memiliki sedikit pengunjung maka dapat disimpulkan bahwa objek wisata tersebut tidak menarik bagi wisatawan (Sugiarto dan Prasetyo, 2023). Daya tarik yang dimiliki suatu objek wisata akan sia-sia apabila tidak dikembangkan melalui bentuk pengelolaan yang tepat.

Dalam pengelolaan terdapat beberapa fungsi yang berkaitan erat di dalamnya yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) atau yang disingkat POAC. Serangkaian pengelolaan tersebut memerlukan adanya kerjasama yang baik antara masyarakat dan pemerintah di dalamnya (Sherlyta, 2022). Pemerintah berperan menjadi fasilitator untuk menentukan kebijakan dalam pengembangan objek wisata (Salamblue *et al.*, 2020), sedangkan masyarakat sebagai salah satu bagian pemegang kepentingan di desanya dan memiliki peran kuat untuk melakukan dan mendukung pembangunan wisata bersama-sama dengan pemerintah dan kalangan usaha atau swasta (Mattalitti, 2022).

Kesadaran masyarakat sangat dibutuhkan sebagai upaya memaksimalkan daya tarik wisata yang dimiliki dan menjadi penggerak utama dalam pengembangan suatu objek wisata. Bentuk kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan objek wisata tersebut tertuang dalam suatu gerakan sadar wisata. Sadar wisata menjadi hal utama yang harus dipahami oleh semua kalangan masyarakat di sekitar objek wisata (Amalia *et al.*, 2024). Masyarakat mempunyai peran dan posisi penting dalam mendukung keberhasilan pengembangan, sehingga dalam program pengembangan yang dilakukan harus memperhatikan posisi, potensi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku pengembangan yang pada kesempatan ini adalah Pokdarwis (Karim *et al.*, 2017).

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan suatu lembaga pengurus wisata yang berasal dari masyarakat dengan tujuan mempertahankan kualitas pariwisata di suatu tempat (Sunarko *et al.*, 2023). Keberadaan Pokdarwis ini dianggap sebagai bentuk kesadaran akan tanggung jawab pengelola dalam memberikan pengaruh positif dan menumbuhkan motivasi masyarakat untuk bisa memaksimalkan peran aktif pada pembangunan wisata di desanya. Namun kenyataannya peran-peran penting yang menjadi tanggung jawab baik dari Pemerintah Daerah dan Kelompok Sadar Wisata untuk bisa melaksanakan

pengembangan dan pembangunan pada objek daya tarik wisata di daerah terkadang masih belum seutuhnya dijalankan (Khasanah *et al.*, 2022).

Salah satu pengembangan objek wisata di Lampung yang tidak terlepas dari peran kelompok sadar wisata di dalamnya yaitu di hutan mangrove Cuku Nyinyi. Hutan mangrove ini terletak di Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung (Syari *et al.*, 2024). Kondisi masyarakat di sekitar hutan mangrove Cuku Nyinyi ini tidak sepenuhnya mendukung dan peduli akan keberadaan wisata ini. Sebagian besar manfaat dari keberadaan mangrove ini hanya dirasakan oleh masyarakat yang ikut tergabung dalam anggota Pokdarwis saja dan masyarakat di luar anggota Pokdarwis lebih memilih tidak aktif berpartisipasi dalam kegiatan dan pengelolaan (Hasibuan *et al.*, 2024). Keberhasilan wisata sangat ditentukan oleh kesiapan masyarakat serta keterlibatan masyarakat sekitar, dan faktanya banyak ditemukan wisata yang dalam pengelolaannya tidak melibatkan masyarakat sekitar, yang dikhawatirkan akan menghambat perkembangan wisata secara optimal dan menjadi terbengkalai (Febrian *et al.*, 2020). Berdasarkan hal tersebut, maka penting untuk dilakukannya penelitian pada kelayakan objek daya tarik wisata hutan mangrove Cuku Nyinyi dan peran pengelolaan kelompok sadar wisata di Desa Sidodadi, Kabupaten Pesawaran ini untuk digunakan sebagai bahan acuan dalam evaluasi bagi bentuk pengelolaan kedepannya agar lebih berkelanjutan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kelayakan objek daya tarik wisata di hutan mangrove Cuku Nyinyi?
- 2) Bagaimana peran pengelolaan kelompok sadar wisata di hutan mangrove Cuku Nyinyi?

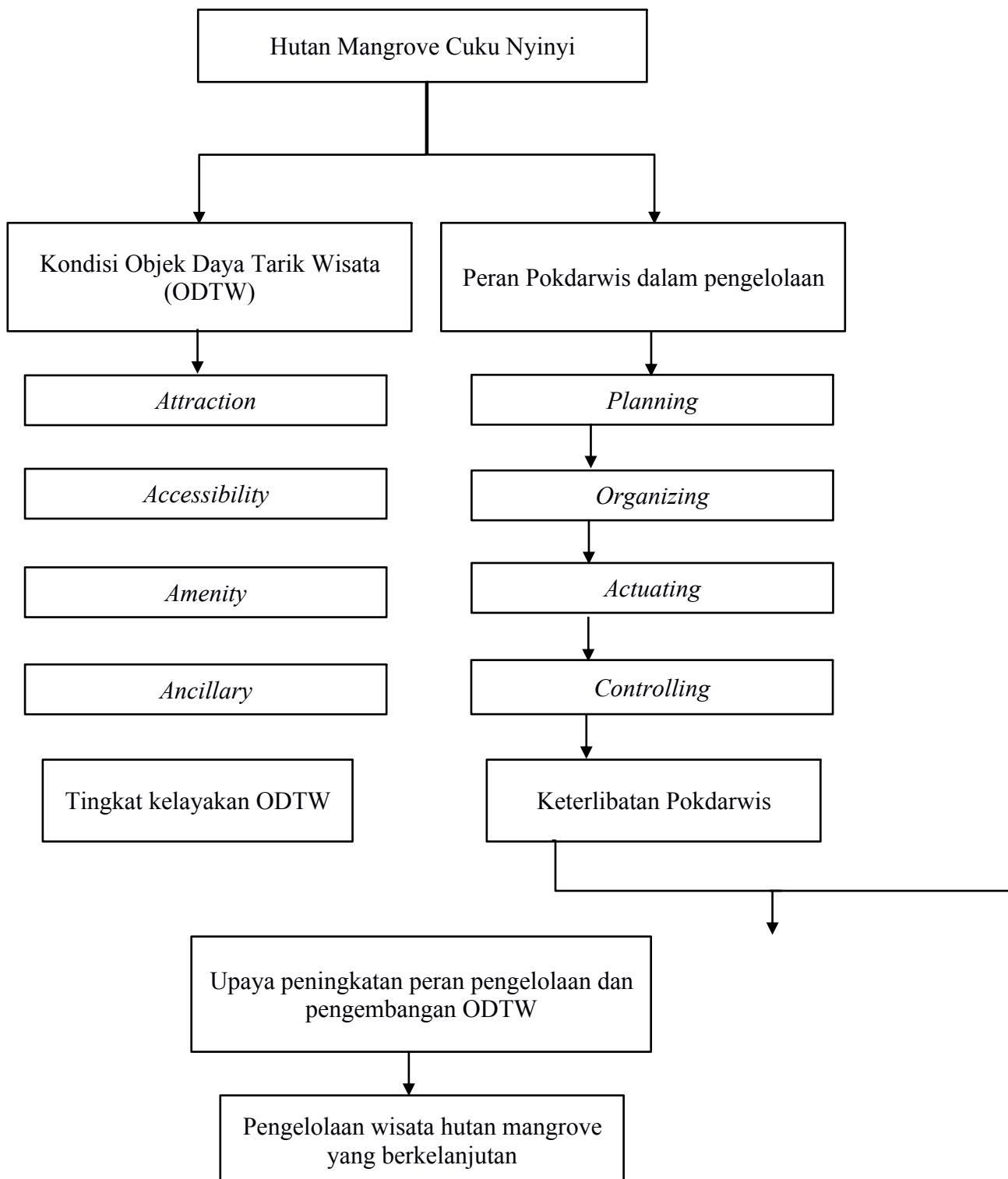
## 1.2. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Menganalisis kelayakan objek daya tarik wisata di hutan mangrove Cuku Nyinyi.
2. Menganalisis peran pengelolaan kelompok sadar wisata di hutan mangrove Cuku Nyinyi.

### 1.3. Kerangka Pemikiran

Penelitian diawali dari pemilihan lokasi yaitu di hutan mangrove Cuku Nyinyi untuk menganalisis kelayakan kondisi daya tarik wisata dan peran Pokdarwis dalam manajemen pengelolaan yang ada. Daya tarik tersebut diperoleh dengan melihat empat komponen wisata yaitu atraksi (*attraction*), aksesibilitas (*accessibility*), fasilitas pendukung (*amenity*), dan pelayanan tambahan (*ancillary*). Keempat komponen tersebut akan menunjukkan bagaimana tingkat kelayakan ODTW di hutan mangrove Cuku Nyinyi, objek daya tarik wisata ini sangat berkaitan dengan pengelolaan wisata, karena dengan bentuk pengelolaan yang baik akan membentuk pengembangan ODTW yang baik pula. Pengelolaan hutan mangrove Cuku Nyinyi dilihat dari fungsi manajemen berupa POAC yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi manajemen tersebut akan menunjukkan bagaimana keterlibatan Pokdarwis dalam pengelolaan yang ada. Berdasarkan hasil tingkat kelayakan ODTW dan juga keterlibatan Pokdarwis dalam pengelolaan tersebut akan digunakan sebagai acuan dalam evaluasi upaya peningkatan peran pengelolaan dan pengembangan ODTW, sehingga nantinya akan menghasilkan bentuk pengelolaan wisata hutan mangrove yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk dilakukannya analisis terhadap objek daya tarik wisata serta peran pengelolaan dari Pokdarwis di hutan mangrove Cuku Nyinyi ini. Kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemikiran

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara astronomis, Desa Sidodadi terletak pada  $5^{\circ}35'20''$  -  $5^{\circ}36'12''$  LS dan  $105^{\circ}12'3''$  sampai  $105^{\circ}15'20''$  BT. Secara administrasi, Desa Sidodadi berada di Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran (Sitorus *et al.*, 2023). Desa Sidodadi mempunyai kawasan hutan mangrove yang baik dengan jarak sekitar 20 km dari Kota Bandar Lampung (Qurniati *et al.*, 2017). Wilayah desa ini berada di ketinggian sekitar 7-25 meter di atas permukaan laut dengan kondisi tanah berwarna merah dan bertekstur lempungan (Pemerintah Kabupaten Pesawaran, 2014). Berdasarkan informasi data tahun 2021, jumlah penduduk yang menempati Desa Sidodadi sebanyak 2.445 penduduk dengan luas wilayah seluas 975 ha (Badan Pusat Statistik, 2022).

Desa Sidodadi memiliki letak yang berdekatan dengan wilayah pesisir pantai, hal ini menjadi sebab sebagian besar penduduk yang tinggal di wilayah ini bermata pencaharian sebagai nelayan dan beberapa penduduk sebagai petani (Andrianto *et al.*, 2016). Desa ini mempunyai hutan mangrove yang sangat strategis yaitu sebagai wilayah penyangga bagi perairan Teluk Lampung dari adanya pencemaran limbah yang bersumber dari Kota Bandar Lampung (Ansoridani, 2023). Hutan mangrove Cuku Nyinyi yang pada Desa Sidodadi ini menjadi salah satu objek wisata unggul di Kecamatan Teluk Pandan (Augia dan Dharmawan, 2025). Hutan mangrove ini memiliki luas 13,12 ha dan pada tahun 2023 telah diamanatkan serta ditetapkan menjadi kawasan perlindungan mangrove yang dilindungi pada Peraturan Desa No. 01 Tahun 2022 (Hasibuan *et al.*, 2024).

## 2.2. Peran

Peran adalah tanggung jawab yang dilaksanakan oleh seseorang dimana orang tersebut bertindak dan berperilaku berdasarkan kedudukan dan fungsi sosialnya (Diana *et al.*, 2017). Sebagai makhluk sosial, manusia cenderung untuk hidup berinteraksi dalam suatu kelompok. Munculnya interaksi ini secara tidak langsung akan menumbuhkan rasa kebergantungan diantara satu sama lain, sehingga akan timbul apa itu yang disebut peran dalam kehidupan bermasyarakat tersebut (Hastuti *et al.*, 2021). Peran didasarkan pada norma dan harapan, sehingga akan mengarahkan bagaimana suatu individu harus berperilaku dikondisi tertentu agar mampu memenuhi apa yang diharapkan oleh dirinya sendiri maupun orang lain terhadap peran tersebut (Bariah *et al.*, 2024).

Peran dikategorikan sebagai berikut (Lantaeda *et al.*, 2017).

- a. Peran merupakan pengaruh yang menjadi harapan dari suatu individu dalam hubungan sosial tertentu.
- b. Peran adalah pengaruh yang berkaitan erat dengan posisi atau status sosial tertentu.
- c. Peran berjalan selama seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.
- d. Peran terwujud apabila adanya suatu tindakan dan apabila diberikan kesempatan.

## 2.3. Hutan Mangrove

Hutan mangrove adalah salah satu vegetasi khas daerah pesisir pantai yang berkembang di daerah pasang surut, pantai berlumpur, teluk, dan pantai terlindung lainnya (Damayanti dan Rahman, 2019). Secara ekologis hutan mangrove berperan sebagai penahan abrasi pantai, penyerap CO<sub>2</sub> serta penghasil O<sub>2</sub> yang relatif besar dibandingkan jenis hutan yang lain (Nduru *et al.*, 2021). Secara ekonomis hutan mangrove juga dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata di wilayah pesisir, kayu dari mangrove dapat dimanfaatkan sebagai bahan bangunan, *furniture* serta bahan pembuatan kapal (Harefa *et al.*, 2023).

Keberadaan hutan mangrove dinilai memberi sumbangan zat hara yang bermanfaat bagi kesuburan perairan di sekitarnya dan menjadi siklus utama yang

berfungsi sebagai produsen dalam rantai makanan pada ekosistem pantai (Idrus *et al.*, 2019). Agar keberlangsungan aspek ekologi, ekonomi dan sosial dari mangrove tetap terjaga sebagai salah satu sumberdaya lahan berkelanjutan, maka pengelolaan menjadi perhatian utamanya. Kelestarian mangrove berguna dalam menyediakan kebutuhan bagi generasi yang akan datang tanpa memberi efek buruk baik secara fisik maupun sosial pada lingkungan (Iswahyudia *et al.*, 2020).

#### **2.4. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)**

Kelompok Sadar Wisata adalah suatu organisasi yang bersifat mandiri dan dalam keikutsertaan anggotanya sebagai relawan yang menjalankan serta mengelola organisasi dengan dedikasi yang kuat di dalamnya (Asmoro *et al.*, 2020). Pokdarwis wajib memberikan fasilitas yang ramah lingkungan di lokasi wisata, sehingga dapat menghasilkan keindahan dan rasa nyaman pada objek wisata (Nugroho *et al.*, 2020). Keberadaan Pokdarwis diharapkan untuk dapat terus memajukan masyarakat yang memegang peranan sebagai pembangkit semangat dan pendorong serta sebagai wadah penghubung dengan masyarakat dalam usaha terhadap peningkatan persiapan maupun empati masyarakat lokal yang berada di sekitar objek wisata tersebut, sehingga bisa menjadi tuan rumah yang baik (Rahayu *et al.*, 2023). Keberadaan Pokdarwis tidak hanya berfokus pada pengelolaan objek wisata, tetapi juga harus mengatur bagaimana strategi pengembangan sumber daya manusia yang ada di dalamnya (Yatmaja, 2019).

Tujuan dari dibentuknya Pokdarwis diantaranya yaitu (Assidiq *et al.*, 2021):

1. Mengoptimalkan keberadaan dan partisipasi masyarakat sebagai pelaksana dalam pengembangan kepariwisataan serta dapat saling membantu dengan pemegang kepentingan dalam tujuan perbaikan kualitas kepariwisataan suatu daerah.
2. Mengembangkan dan menciptakan perilaku serta bantuan positif masyarakat, sebagai tuan rumah melalui realisasi prinsip-prinsip sapta pesona bagi perkembangan kepariwisataan daerah dan dampak positif bagi pengelolaan daerah maupun kemakmuran masyarakat.
3. Menyampaikan, memelihara dan menggunakan potensi daya tarik wisata yang dimiliki setiap daerah.

#### **2.5. Pariwisata**

Pariwisata barasal dari Bahasa Sansekerta yaitu berupa kata “pari” yang memiliki arti sempurna, lengkap atau tertinggi dan juga kata “wisata” yang memiliki arti perjalanan, sehingga pariwisata artinya adalah perjalanan yang

sifatnya lengkap atau sempurna (Arjana, 2016). Pada dasarnya pariwisata merupakan bentuk kepergian seseorang atau suatu kelompok dalam waktu yang singkat dan sementara ke suatu tempat yang letaknya berada di luar wilayah asalnya. Faktor yang mendorong seseorang pergi tersebut bisa didasarkan oleh pemenuhan kebutuhan seperti kebutuhan ekonomi, sosial, budaya, politik, religi, kesehatan atau juga dikarenakan dari rasa keingintahuan, ingin memperluas pengalaman ataupun wawasan pembelajaran (Suwantoro, 2004).

Kriteria yang harus terkandung pada pariwisata terdiri dari 4 hal (Yoeti, 2008):

1. Perjalanan dilaksanakan dari satu tempat ke tempat lainnya, yaitu tempat yang bukan menjadi tempat tinggal orang tersebut.
2. Perjalanan dilaksanakan dengan tujuan sebatas untuk kesenangan, dan tidak diiringi dengan mencari penghasilan di wilayah yang dikunjungi.
3. Uang yang digunakan wisatawan tersebut dibawa dari negara asalnya, yaitu tempat tinggal atau berada dan bukan didapatkan dari hasil mencari selama ia melakukan perjalanan wisata.
4. Lama perjalanan berlangsung selama minimal 24 jam atau lebih.

## **2.6 Pengelolaan**

Pengelolaan merupakan suatu wujud usaha yang dapat menjadikan suatu hal berubah lebih baik serta bernilai tinggi dibandingkan sebelumnya (Supriyanto, 2020). Fungsi pengelolaan sebagai dasar dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan dengan cara merencanakan, mengorganisir, mengkoordinasi, dan mengendalikan (Reza, 2021). Fungsi pengelolaan dikenal dengan POAC antara lain: *planning, organizing, actuating, controlling* (Mandasari *et al.*, 2022).

### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan merupakan semua tahap mengenai gagasan dan penetapan secara bijaksana terkait berbagai aspek yang akan dilaksanakan agar bisa mewujudkan sasaran yang telah direncanakan nantinya (Ridwan, 2020). Berhasil atau tidaknya tujuan yang akan dicapai nantinya adalah dampak dari perencanaan yang dilakukan sebelumnya (Muhtar *et al.*, 2021).

### **2. Pengorganisasian (*Organizing*)**

Pengorganisasian menjadi salah satu unsur dalam manajemen yang umumnya bersifat fleksibel (Putri *et al.*, 2022). *Organizing* merupakan tahap yang menghasilkan sebuah struktur kerja yang diatur sedemikian rupa, sehingga menjadi satu kesatuan dan antar satu dengan yang lain saling mempengaruhi (Aulia *et al.*, 2022).

### 3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan adalah usaha yang bertujuan mendorong dan mengatur tenaga kerja serta memanfaatkan sarana yang tersedia dengan cara melakukan tugas bersama-sama. *Actuating* menjadi bagian dari tahap pengelolaan yang berguna dalam mewujudkan hasil dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah dibuat (Nasihin *et al.*, 2023).

### 4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan menjadi tahapan akhir dalam fungsi manajemen yang digunakan sebagai upaya menghindari adanya kekeliruan ataupun pelanggaran di dalam pelaksanaan yang telah dilakukan sebelumnya (Mohi *et al.*, 2020). Pengawasan adalah hal yang utama dalam pengukuran pencapaian suatu program dan dari adanya pengawasan akan memberikan jaminan terhadap keefektifan dari sumber daya yang dipergunakan serta memastikan tercapainya tujuan sesuai dengan yang diinginkan (Harma *et al.*, 2024).

Salah satu contoh bentuk pengelolaan hutan mangrove oleh Pokdarwis terdapat pada penelitian hutan mangrove di Pandansari, Kabupaten Brebes. Ditinjau dari 4 aspek manajemen POAC pada Wisata Mangrove Pandansari di Kabupaten Brebes ditemukan yaitu (Eldo dan Prabowo, 2020):

#### 1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ditemukan data bahwa tidak adanya *draft* perencanaan pengembangan tahunan, baik dalam jangka panjang, menengah, maupun pendek. *Draft* ini seharusnya wajib dimiliki oleh setiap lembaga dalam melaksanakan pengelolaan objek wisata. Salah satu hambatan dalam pengembangan wisata hutan mangrove Pandansari yaitu sumber daya manusia yang dimiliki masih sangat rendah pengetahuannya terhadap fungsi perencanaan. Sementara, *draft* perencanaan adalah hal utama yang sangat penting untuk memperbaiki manajemen pengelolaan dalam menentukan strategi pengembangan

objek wisata. Hal ini dikarenakan agar terukur jelas pengembangan yang dilakukan serta mempermudah proses evaluasi.

#### 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Kenyataan yang terdapat di lapangan adalah adanya penambahan dana kas PAD ke dalam harga tiket yang turut dimasukkan oleh pengelola, sehingga pengunjung dibebankan dengan harga tiket yang mahal dan tidak sesuai dengan aturan. Selain itu, pada bagian pengorganisasian banyak tugas dan fungsi pokok yang belum dipahami dengan baik. Hal ini berakibat pada buruknya koordinasi antara pihak pengelola dengan Pemerintah Daerah.

#### 3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pada tahap pelaksanaan ditemukan masih banyaknya masyarakat yang bersikap acuh dan tidak peduli dengan proses pengembangan objek wisata ini, khususnya masyarakat sekitar objek wisata. Pihak Pemerintah Daerah perlu melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat terkait pemahaman pentingnya bersama-sama untuk mendukung pengembangan di Wisata Pandan Sari ini agar tetap terjaga dan bisa menjadi wisata unggul.

#### 4. Pengawasan (*Controlling*)

Pada tahap pengawasan adanya ketidakjelasan dari pihak Dinas Pariwisata yang belum melaksanakan secara rutin dan terstruktur jelas. Proses pengawasan hanya dilaksanakan hanya 3 bulan sekali saja dan bahkan sangat sering dilakukan pengunduran hingga hanya setiap 6 bulan sekali saja dengan alasan keterbatasan waktu dikarenakan pihak Pemerintah Daerah yang sangat sibuk, sementara setiap bulan pengelola wajib melakukan pelaporan. Hal ini menunjukkan bahwa belum konsistennya komitmen pihak Pemerintah Daerah dalam hal pengawasan objek wisata ini dengan alasan yang tidak jelas.

### **2.7. Objek Daya Tarik Wisata (ODTW)**

Objek daya tarik wisata adalah segala bentuk yang memiliki daya tarik wisata dan sifatnya menarik minat pengunjung untuk datang dan menikmati keindahannya (Budiarti, 2021). Objek daya tarik wisata menjadi faktor pendukung

yang utama dalam memberi motivasi kepada pengunjung agar mendatangi suatu tempat (Prayitno *et al.*, 2021). Suatu objek wisata dinilai baik, wajib untuk memenuhi 4A unsur kepariwisataan yaitu *attraction, accesibility, amenity* dan *ancillary service* di dalamnya (Husein *et al.*, 2023).

Definisi dari atraksi wisata adalah segala bentuk atau atraksi yang tersedia sebagai daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke tempat tersebut. Bermacam bentuk atraksi yang dimiliki suatu objek wisata bisa menambah aktivitas yang dapat mengundang kunjungan wisatawan yang lebih banyak (Febrianingrum *et al.*, 2019). Amenitas adalah berbagai sarana penunjang yang mampu memenuhi permintaan dan kepentingan pengunjung selama berada di tempat wisata. Amenitas ini berhubungan dengan kelengkapan fasilitas berupa kebutuhan tempat beristirahat, makan dan minum, kamar mandi, tempat ibadah, parkiran dan yang lainnya (Nugroho, 2020).

Lalu, aksesibilitas adalah suatu kelancaran dalam berpindah dari satu tempat menuju ke tempat lainnya. Jika sebuah tempat memiliki peluang pariwisata maka harus mempunyai ketersediaan aksesibilitas yang mencukupi agar bisa dikunjungi wisatawan dengan mudah (Husein *et al.*, 2023). *Ancillary* merupakan organisasi yang berhubungan erat dengan lembaga pengelolaan suatu objek wisata. Beberapa contoh lembaga yang terlibat dalam kepengurusan wisata diantaranya yaitu pengelola wisata, Pokdarwis ataupun BUMDes (Susanti *et al.*, 2024). Hubungan yang baik antara masyarakat lokal dan Pemerintah (manajemen) dalam membangun pengalaman wisata yang baik di antara pengunjung diperlukan untuk meningkatkan kepuasan dan loyalitas pariwisata (Ismail *et al.*, 2019).

## 2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu penelitian yang menjadi dasar dan acuan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian, sehingga dapat menguatkan teori yang digunakan dalam menganalisis penelitian (Randi, 2018). Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penelitian terdahulu

No	Nama dan tahun	Judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Habib Al Widri, 2023	Peran Kelompok Sadar Wisata dalam Pengembangan Ekowisata Bale Mangrove di Dusun Poton Bako Desa Jerowaru	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan dari 4 fungsi POAC dalam manajemen POAC telah dilaksanakan oleh Pokdarwis dan dengan adanya peranan dari masyarakat, Pemerintah Daerah serta Dinas Pariwisata yang sekaligus menjadi pengawas dalam pengembangan wisata mangrove. Kendala yang dihadapi yaitu masih adanya faktor keterbatasan jumlah SDM yang memiliki wawasan mengenai	Persamaan terletak pada penggunaan fungsi manajemen POAC dalam menganalisis peran Pokdarwis di dalamnya dan objek penelitian yang sama yaitu wisata hutan mangrove.	Perbedaan terletak pada fokus penelitian, penelitian terdahulu berfokus pada peran Pokdarwis dan kendala yang dihadapi pada pengembangan wisata mangrove sedangkan pada penelitian ini berfokus pada peran Pokdarwis dalam pengelolaan wisata mangrove serta bagaimana tingkat kelayakan objek daya tarik yang dikelola oleh Pokdarwis yang menjadi pembaharuan

Tabel 1. Lanjutan

No	Nama dan tahun	Judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>pengelolaan wisata, masih kurangnya dukungan pemerintah terutama dalam hal pendanaan untuk menunjang pembangunan wisata yang masih mengandalkan dana dari pihak Pokdarwis secara penuh, adanya kendala dalam pembangunan infrastruktur wisata baik itu berupa fasilitas maupun aksesibilitas menuju ke objek wisata dikarenakan keterbatasan dana serta adanya sampah kiriman berasal dari laut yang sulit dihindari atau dicegah untuk datang yang tentu akan mengganggu kenyamanan wisatawan.</p>		dalam penelitian ini.

Tabel 1. Lanjutan

No	Nama dan tahun	Judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Endri Lisnawati, 2023	Peran Kelompok Sadar Wisata Pandan Alas dalam Pengelolaan Hutan Mangrove Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi objek daya tarik wisata berupa aksesibilitas sudah memadai namun pada kegiatan penanaman mangrove belum dilengkapi dengan lokasi penanaman yang memadai untuk pengunjung dan beberapa fasilitas seperti mushola kurang layak digunakan, kondisi gazebo yang telah rusak serta belum adanya pengelolaan <i>homestay</i> bagi wisatawan. Pengaruh peran Pokdarwis dalam tahap organizing masih buruk terhadap pengelolaan akomodasi dan untuk aspek lainnya	Persamaan penelitian terletak pada objek penelitian berupa wisata mangrove, penggunaan fungsi manajemen POAC dalam menganalisis peran Pokdarwis dan metode penelitian yaitu metode campuran ( <i>mix method</i> ).	Perbedaan penelitian terletak pada analisis penelitian yang digunakan, penelitian terdahulu menganalisis objek daya tarik wisata dan peran Pokdarwis dengan menggunakan skala likert untuk mengukur pengaruh dan perbandingan peran berdasarkan komponen 5A wisata, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti melakukan analisis ODTW dengan analisis berdasarkan Pedoman (ADO-ODTWA) Dirjen PHKA Tahun 2003 terhadap komponen 4A wisata yang

Tabel 1. Lanjutan

No	Nama dan tahun	Judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
			berpengaruh dengan baik.		menjadi pembaharuan dalam penelitian ini dan peran Pokdarwis dianalisis dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara
3.	Ikrimah, 2023	Peran Kelompok Sadar Wisata dalam Pengelolaan Air Terjun Way Kalam di KPH Way Pisang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan kondisi ODTW dari Air Terjun Way Kalam sudah baik dan memadai dan hanya ada beberapa jalan yang masih sedikit kurang baik serta peran Pokdarwis dalam pengelolaan sudah terlaksana dengan baik mulai dari perencanaan sampai tahap pengawasan.	Persamaan penelitian terletak pada penggunaan komponen 4A wisata dalam analisis ODTW dan fungsi POAC pada analisis peran Pokdarwis	Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian yang diambil, penelitian terdahulu menggunakan objek air terjun, sedangkan penelitian ini menggunakan objek berupa wisata mangrove. Pada metode dan analisis yang digunakan berbeda, pada penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif dan dianalisis dengan deskriptif secara penuh melalui wawancara

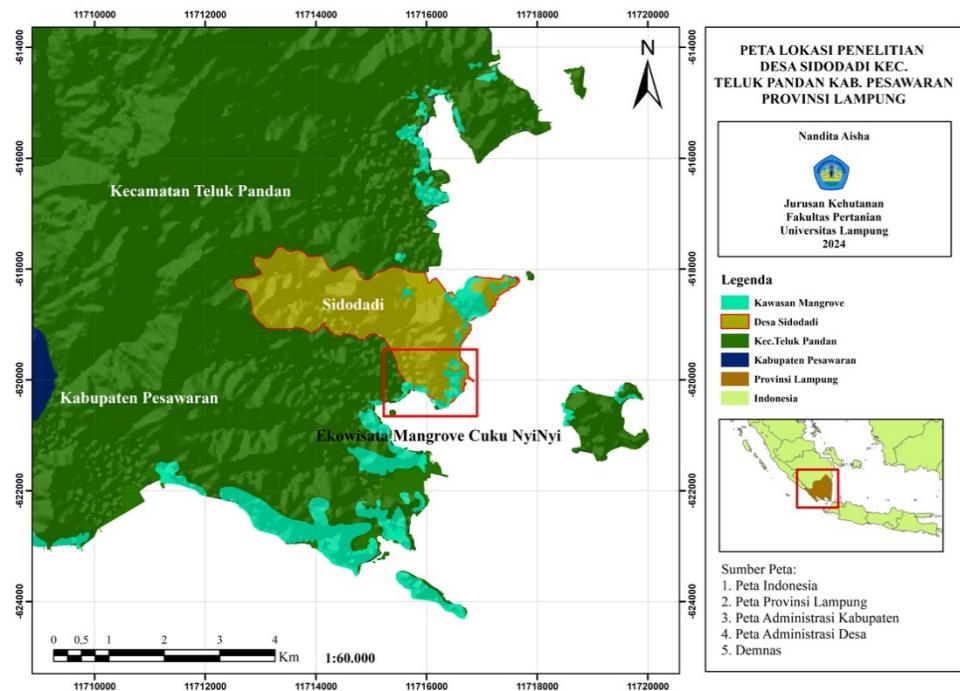
Tabel 1, Lanjutan

No	Nama dan tahun	Judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
			saja tanpa menggunakan kuisioner, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode campuran dengan menggunakan analisis ODTW berdasarkan Pedoman (ADO-ODTWA) Dirjen PHKA Tahun 2003 melalui kuisioner yang menjadi pembaharuan dalam penelitian ini dan peran Pokdarwis menggunakan analisis kualitatif dengan wawancara		

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2024. Lokasi penelitian ini di hutan mangrove Cuku Nyinyi, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta Lokasi Cuku Nyinyi di Desa Sidodadi.

#### 3.2 Alat dan Bahan

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat tulis, *handphone*, perekam suara dan laptop. Bahan yang digunakan yaitu kuisioner dan panduan wawancara.

### 3.3 Jenis Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian campuran (*mixed method*) yaitu desain penelitian dengan metode pengumpulan data berupa *survey* melalui penyebaran kuisioner, yang dikombinasikan dengan observasi berupa wawancara pada satu penelitian (Narottama dan Moniaga, 2022).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang berasal dari sumber terkait yang didapatkan secara langsung dengan wawancara, serta observasi lapangan mengenai persoalan pada penelitian yang berkaitan (Aramita, 2021). Data primer terbagi menjadi dua, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), data kuantitatif merupakan data dalam bentuk angka atau bilangan yang terukur, sedangkan data kualitatif adalah data berupa kata yang dapat diukur secara langsung tanpa melibatkan angka. Data kuantitatif pada penelitian ini berupa tingkat kelayakan objek daya tarik wisata dan data kualitatif berupa peran pengelolaan Pokdarwis Cuku Nyinyi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan sebagai pendukung dalam menganalisis permasalahan dalam penelitian (Saputra *et al.*, 2021). Menurut Samosir *et al.* (2016), data sekunder sendiri diperoleh dari studi literatur seperti buku, artikel, internet, jurnal, dan lain sebagainya yang dianggap relevan dengan topik dari sebuah penelitian. Data sekunder pada penelitian ini berupa data pengunjung, dan studi literatur tentang mangrove Cuku Nyinyi yang berkaitan dengan topik penelitian.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengunjung dan Pokdarwis hutan mangrove Cuku Nyinyi serta beberapa informan kunci seperti Kepala Desa Sidodadi, Dinas Pariwisata Pesawaran, Dinas Kehutanan Provinsi Lampung dan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu menentukan sampel secara kebetulan atau siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti

dan dianggap sesuai dengan karakteristik sampel yang ditentukan akan menjadi sampel (Mapa *et al.*, 2018). Teknik *accidental sampling* dilakukan pada pengunjung untuk menganalisis kelayakan unsur objek daya tarik wisata yang ada pada hutan mangrove Cuku Nyinyi. Jumlah responden yang digunakan dalam analisis ODTW yaitu sebanyak 82 responden yang ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin berikut.

Keterangan:

n : Banyaknya sampel yang akan dicari.

N : Jumlah dari populasi pengunjung.

E : Tingkat kesalahan yang masih ditolerir (10%).

Jumlah dari populasi pengunjung diambil berdasarkan data jumlah pengunjung pada tahun 2023 yaitu sebanyak 441 pengunjung. Tingkat kesalahan yang masih ditolerir sebesar 10% dalam penentuan jumlah responden ini, dan didapatkan rumus Slovin sebagai berikut :

Berdasarkan rumus Slovin yang dihasilkan, jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini berjumlah 82. Kriteria responden yang digunakan yaitu berusia 18 sampai 50 tahun dan telah mengunjungi hutan mangrove Cuku Nyinyi. Penetapan kriteria ini bertujuan agar terdapat kematangan dan keyakinan pada responden untuk berfikir dalam menentukan penilaian dan pilihan yang sesuai dengan isi kuisioner dan bisa dipertanggung jawabkan (Raynaldi dan Gunarto, 2024). Pengambilan data kualitatif mengenai peran pengelolaan Pokdarwis menggunakan metode sensus melalui wawancara terbuka pada informan yang terdiri dari seluruh anggota Pokdarwis Cuku Nyinyi yang berjumlah 15 orang. Wawancara secara terbuka akan menghasilkan informasi yang semakin rinci dan lebih mendalam serta relevan dengan permasalahan dalam penelitian (Akhmad, 2015).

### 3.5 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu analisis pada data kuantitatif dan kualitatif. Pada data kuantitatif analisis dilakukan dengan metode skoring berdasarkan Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTW) Direktorat Jenderal PHKA tahun 2003 dan pada data kualitatif dilakukan analisis deskriptif kualitatif.

### 3.6 Analisis Objek Daya Tarik Wisata (ODTW)

Dalam analisis ini, peneliti menggali informasi terkait objek daya tarik wisata (ODTW) melalui analisis komponen 4A wisata atraksi (*attraction*), aksesibilitas (*accessibility*), fasilitas pendukung (*amenity*), dan pelayanan tambahan (*ancillary*). Hal ini dikarenakan keberadaan komponen 4A pada suatu objek wisata akan berpengaruh pada ketertarikan pengunjung terhadap lokasi wisata, sehingga berdampak pada peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung (Panuntun *et al.*, 2024). Pengolahan data mengenai potensi ODTW menggunakan metode skoring, diolah dengan menggunakan Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTW) Direktorat Jenderal PHKA tahun 2003 yang telah dimodifikasi sesuai dengan nilai atau skor yang telah ditentukan untuk masing-masing kriteria di hutan mangrove Cuku Nyinyi. Langkah pertama dari analisis ini yaitu dengan menghitung jumlah nilai untuk satu kriteria ODTW dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$S = N \times B$$

Keterangan:

S = Skor/nilai suatu kriteria

N = Jumlah nilai-nilai pada kriteria

B = Bobot nilai

Langkah kedua yaitu dengan menghitung tingkat kelayakan dari setiap nilai atau kriteria yang sudah dihitung dan didapatkan dari langkah pertama dengan rumus (Karsudi, 2010):

Keterangan:

S = skor/nilai suatu kriteria

S maks = skor maksimal pada setiap kriteria

Indeks kelayakan suatu objek wisata dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu layak dikembangkan, belum layak dikembangkan dan tidak layak dikembangkan seperti berikut (Karsudi, 2010):

1. Tingkat kelayakan  $> 66,6\%$  : Layak dikembangkan
2. Tingkat kelayakan  $33,3\% - 66,6\%$  : Belum layak dikembangkan
3. Tingkat kelayakan  $< 33,3\%$  : Tidak layak dikembangkan

Hasil selanjutnya nilai presentase ditentukan dalam indeks tingkat kelayakan, dimana  $< 33,3\%$  diartikan tidak layak atau rendah,  $33,3\% - 66,6\%$  diartikan belum layak atau sedang dan  $> 66,6\%$  diartikan layak dikembangkan atau tinggi. Hasil penentuan tingkat kelayakan ini dijadikan dasar dalam penentuan skala prioritas bagi pengembangan aspek wisata (Rudiyanto dan Hutagulung, 2022).

### **3.6.1 Atraksi (*Attraction*)**

Atraksi atau daya tarik merupakan bagian dari keunggulan suatu objek wisata yang berhubungan dengan sesuatu yang dapat dinikmati oleh para pengunjung wisata. Kriteria atraksi meliputi unsur-unsur seperti sumber daya alam yang menonjol, variasi kegiatan wisata, kebersihan, kenyamanan, keamanan dan kepekaan sumber daya alam. Kriteria ini memiliki bobot paling tinggi yaitu 6, dikarenakan keberadaan daya tarik menjadi syarat utama dalam menarik kedatangan pengunjung (Taribaba *et al.*, 2017). Unsur-unsur dan nilai kriteria dari atraksi yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Pembobotan variabel atraksi**

No.	Unsur		Nilai			Bobot
		Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
1.	SDA yang menonjol :					
	a. Flora					
	b. Fauna					
	c. Batuan	30	25	20	15	10
	d. Gejala alam					
	e. Air					
2.	Kegiatan wisata :					
	a. Menikmati keindahan alam					
	b. <i>Tracking</i>	30	25	20	15	10
	c. Fotografi					
	d. Penelitian/Pendidikan					
	e. Berkemah					
3.	Kebersihan tempat wisata (tidak dipengaruhi) oleh :					
	a. Pemukiman					
	b. Industri	30	25	20	15	10
	c. Sampah					
	d. Jaringan transportasi					
	e. Vandalisme (coret-coret)					
4.	Kenyamanan wisata :					
	a. Bebas dari kebisingan					
	b. Udara sejuk					
	c. Tidak ada lalu lintas umum yang mengganggu	30	25	20	15	10
	d. Pelayanan yang baik terhadap pengunjung					
	e. Tidak ada sampah					
5.	Keamanan wisata :					
	a. Tidak ada pencurian					
	b. Tidak ada penebangan liar					
	c. Tidak ada binatang pengganggu	30	25	20	15	10
	d. Tidak ada penyakit berbahaya seperti malaria					
	e. Tidak ada situs berbahaya					
6.	Kepekaan sumber daya alam :					
	a. Nilai pengetahuan					
	b. Nilai budaya	-	30	25	20	10
	c. Nilai pengobatan					
	d. Nilai kepercayaan					

Sumber: Modifikasi Pedoman Analisis Daerah Operasi dan Objek Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Direktorat Jenderal PHKA (2003)

### 3.6.2 Aksesibilitas (*Accessibility*)

Penilaian aksesibilitas meliputi unsur-unsur yaitu kondisi dan jarak jalan darat, tipe jalan dan waktu tempuh dari pusat Kota/Kabupaten. Bobot nilai yang diberikan untuk kriteria aksesibilitas adalah 5. Hal ini dikarenakan aksesibilitas juga menjadi bagian yang sangat penting dalam meningkatkan potensi pasar (Taribaba *et al.*, 2017). Selain itu, aksesibilitas akan memudahkan para pengunjung untuk berkunjung ke berbagai destinasi wisata (Sukadi *et al.*, 2024). Unsur-unsur dan nilai kriteria dari aksesibilitas yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pembobotan variabel aksesibilitas

No.	Unsur	Nilai				Bobot
		Baik	Cukup	Kurang	Buruk	
1.	Kondisi jalan	30	25	20	15	5
2	Jarak jalan	<5 km	5-10 km	10-15 km	>15km	
3.	Tipe jalan	30 Aspal lebar >3m	25 Aspal lebar <3m	20 Berbatu	15 Tanah	5
4.	Waktu tempuh	30 1-2 jam	25 2-3 jam	20 3-4 jam	20 >5 jam	5
		30	25	20	20	

Sumber: Modifikasi Pedoman Analisis Daerah Operasi dan Objek Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Direktorat Jenderal PHKA (2003).

### 3.6.3 Amenitas (*Amenities*)

Fasilitas adalah segala jenis sarana dan prasarana yang mendukung wisatawan selama berkunjung ke suatu destinasi wisata (Sukadi *et al.*, 2024). Unsur sarana tersebut diantaranya berupa warung atau rumah makan, pasar, tempat ibadah, angkutan umum dan toilet. Pada bagian prasarana sudah tersedia berupa ketersediaan jalan sebelum masuk area wisata (jalan raya) yang memadai, listrik, tempat sampah serta kondisi koneksi internet yang baik. Bobot dari

variabel amenitas yaitu 4, untuk unsur-unsur dan nilai kriteria dari amenitas yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pembobotan variabel amenitas

No.	Unsur	Nilai					Bobot
		Ada >4	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1	
1.	Sarana :						
	a. Warung/rumah makan						
	b. Pasar						
	c. Tempat ibadah	30	25	20	15	10	4
	d. Angkutan umum						
	e. Toilet						
2.	Prasarana :						
	a. Jaringan jalan						
	b. Jaringan listrik						
	c. Air bersih						
	d. Jaringan telekomunikasi	30	25	20	15	10	4
	e. Sistem pembuangan limbah						

Sumber: Modifikasi Pedoman Analisis Daerah Operasi dan Objek Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Direktorat Jenderal PHKA (2003).

### 3.6.4 Pelayanan Tambahan (*Ancillary*)

*Ancillary* merupakan suatu lembaga resmi dari kepariwisataan yang bertugas mengatur dan bertanggung jawab atas kenyamanan dan rasa aman bagi para wisatawan. Lembaga ini mempermudah wisatawan melalui berbagai pelayanan seperti kebutuhan informasi, keamanan, kenyamanan dan sebagainya (Sukadi *et al.*, 2024). Penilaian *ancillary* atau pelayanan tambahan meliputi unsur-unsur yaitu pengelolaan, kemampuan bahasa dan pelayanan wisatawan. Bobot nilai yang diberikan untuk kriteria ini adalah 4. Unsur-unsur dan nilai kriteria dari pelayanan tambahan (*ancillary*) yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pembobotan variabel pelayanan tambahan

No.	Unsur	Nilai				Bobot
1.	Pengelolaan :	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1	
	a. Perencanaan					
	b. Pengorganisasian					
	c. Pelaksanaan	30	20	15	10	4
	d. Pengendalian dan pemanfaatan					
2.	Kemampuan Bahasa :					
	a. Daerah setempat	30	20	15	10	4
	b. Indonesia					
	c. Inggris					
	d. Asing lainnya					
3.	Pelayanan wisatawan :					
	a. Keramahan					
	b. Kesiapan	30	20	15	10	4
	c. Kesanggupan					
	d. Kemampuan komunikasi					

Sumber: Modifikasi Pedoman Analisis Daerah Operasi dan Objek Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Direktorat Jenderal PHKA (2003).

### 3.7 Analisis POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*)

Analisis data yang digunakan untuk menganalisis fungsi manajemen POAC di hutan mangrove Cuku Nyinyi yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini berupaya untuk menggambarkan dan menginterpretasikan suatu kondisi atau fenomena yang terjadi, opini-opini yang berkembang, dampak maupun akibat yang terjadi dan sebagainya (Rusli, 2021). Data hasil wawancara akan dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Unsur manajemen dalam pengelolaan yang digunakan dalam analisis ini terdiri dari 4 diantaranya yaitu:

#### 1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan suatu proses kegiatan yang menentukan cara-cara tertentu untuk mencapai tujuan yang optimal secara lebih efisien, efektif, dan tepat waktu (Suhardi, 2018). Data yang akan diambil berupa dasar-dasar dan tahapan perencanaan yang digunakan, informasi mengenai pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan di hutan mangrove Cuku Nyinyi.

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses merancang struktur formal untuk mengelompokkan, mengorganisasikan, membagi tugas, atau berkolaborasi antar anggota organisasi, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien (Suhardi, 2018). Data yang akan diambil mengenai struktur keanggotaan Pokdarwis dan mengenai pembagian tugas dan fungsi yang dijalankan anggota Pokdarwis serta bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan di hutan mangrove Cuku Nyinyi.

## 3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan adalah upaya kolektif, sarana, teknik dan teknik untuk mempersiapkan serta mendorong anggota suatu organisasi agar bekerja dengan kemampuan terbaiknya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien, efektif, dan ekonomis (Suhardi, 2018). Data yang akan diambil mengenai mekanisme pelaksanaan dari rangkaian perencanaan dan pengelolaan yang telah dibuat oleh Pokdarwis serta mengenai keterlibatan masyarakat dan Dinas terkait dalam pelaksanaan pengelolaan.

## 4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah suatu proses yang memastikan bahwa serangkaian aktivitas yang direncanakan, terorganisir dan dilaksanakan berjalan sesuai harapan bahkan ketika berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan bisnis (Suhardi, 2018). Data yang akan diambil mengenai mekanisme pengawasan yang dilakukan baik dari pihak Pokdarwis maupun dari Dinas terkait, bagaimana bentuk konsekuensi yang harus diterima pengelola ketika melakukan pelanggaran serta mengenai standar penilaian keberhasilan dari pengelolaan yang telah dilaksanakan Pokdarwis Cuku Nyinyi.

Menurut Miles dan Huberman (1992), teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi yang dilakukan melalui pemilihan, penyederhanaan serta rangkuman dari data yang didapatkan di lapangan berdasarkan hal-hal pokok pada fokus penelitian (Febriani *et al.*, 2023). Mereduksi data berarti meringkas, memilih hal pokok, berfokus pada hal yang penting,

menentukan tema dan pola serta menghilangkan yang tidak penting, sehingga data telah direduksi akan tergambar lebih jelas, dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan bisa mencari lagi jika diperlukan (Fadli, 2021). Pada tahap ini, data direduksi dengan memfokuskan topik wawancara ke dalam 4 aspek utama dalam fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Setiap aspek dalam wawancara POAC akan dikaitkan dengan masing-masing komponen 4A wisata untuk mengetahui bagaimana hubungan dari kedua data tersebut.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahapan ketika serangkaian informasi disusun, sehingga memberi peluang bagi adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Penyajian data kualitatif dapat berbentuk teks naratif, catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, maupun bagan. Bentuk-bentuk tersebut akan memadukan informasi yang tersusun menjadi suatu bentuk yang utuh dan mudah diraih, sehingga mempermudah untuk melihat kondisi atau fenomena yang terjadi, serta menilai apakah kesimpulan sudah sesuai atau jika belum bisa melakukan analisis kembali (Rijali, 2018). Penyajian data dilakukan dengan menyajikan data mengenai peran pengelolaan Pokdarwis berupa teks naratif terkait POAC yang diperoleh dari hasil wawancara yang telah dilakukan dan dikaitkan dengan hasil data kuantitatif yaitu komponen 4A wisata untuk memperkuat data yang didapatkan.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan terus berlangsung selama peneliti mengumpulkan data di lapangan (Rijali, 2018). Kesimpulan yang dibuat pada awal memiliki sifat sementara, hal ini dikarenakan apabila tidak didapatkan bukti untuk memperkuat kesimpulan tersebut maka dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Amaliah, 2020). Penarikan kesimpulan akan didapatkan dari hasil data yang diperoleh dengan menyimpulkan bagaimana kinerja dari keterlibatan Pokdarwis dalam pengelolaan hutan mangrove Cuku Nyinyi dan didasarkan pada kondisi objek daya tarik wisata yang dikelola.

Pada analisis data kualitatif, pengujian kepercayaan data sangat penting dalam memperoleh data yang valid dan reliabel serta memiliki tingkat kepercayaan pada data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2017). Keabsahan data merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2014). Proses triangulasi menjadi bagian untuk memperkuat bukti dari hasil temuan di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang tujuannya yaitu meningkatkan keakuratan pada suatu penelitian. Teknik triangulasi ini merupakan usaha peneliti dalam melihat perbandingan data yang diperoleh dengan wawancara kepada orang-orang sekitar secara langsung mengenai penelitian tersebut untuk mengetahui dan mengerti bentuk masalahnya. Kemudian menganalisis perbandingan data hasil pengamatan di lapangan dengan data hasil wawancara untuk selanjutnya dipadukan agar menjadi valid dan lengkap (Yuliani, 2018).

Untuk menghindari kekeliruan data yang telah terkumpulkan, maka perlu untuk dilakukan pengecekan keabsahan data, salah satunya melalui teknik triangulasi. Triangulasi merupakan sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan ulang sebelum dan sesudah analisis dengan didasarkan pada fakta bahwa teknik ini memiliki kemampuan untuk meningkatkan keakuratan, kredibilitas, dan kedalaman serta ketelitian data (Sukma, 2020). Teknik triangulasi dibedakan menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, menggunakan triangulasi sumber yang merupakan salah satu triangulasi yang digunakan pada pengujian data dari beberapa informan yang berbeda, yaitu melalui cara dengan pengecekan data yang didapatkan selama riset dari beberapa sumber atau informan untuk meningkatkan validitas data (Alfansyur dan Mariyani, 2020). Tahap triangulasi dilakukan dengan mencari data dari seluruh anggota dan pengurus Pokdarwis mangrove Cuku Nyinyi dan beberapa Kepala Dinas terkait untuk menghasilkan data peran pengelolaan pada hutan mangrove Cuku Nyinyi yang bersifat akurat dan valid.

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Simpulan**

Simpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kelayakan ODTW di hutan mangrove Cuku Nyinyi menunjukkan hasil bahwa untuk kriteria atraksi mendapat nilai indeks kelayakan sebesar 72%, untuk kriteria aksesibilitas mendapat indeks kelayakan paling tinggi dibandingkan kriteria lainnya yaitu sebesar 86%, kriteria amenitas mendapat indeks kelayakan sebesar 75% dan kriteria pelayanan tambahan mendapat hasil indeks sebesar 85% yang artinya keempat kriteria tersebut masuk kategori yaitu layak dikembangkan. Hasil akhir tingkat kelayakan dari keempat komponen tersebut yaitu sebesar 319% dengan rata-rata sebesar 80% yang masuk dalam kategori layak dikembangkan. Berdasarkan hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa di hutan mangrove Cuku Nyinyi layak dikembangkan karena telah memiliki daya tarik berupa keragaman jenis mangrove, keindahan alam, aksesibilitas, amenitas dan pelayanan tambahan, akan tetapi pada amenitas yaitu belum tersedia listrik atau penerangan, perbaikan tempat parkir yang sempit dan jalan tanah sebelum pintu masuk wisata.
2. Peran Pokdarwis di hutan mangrove Cuku Nyinyi dalam pengelolaan POAC menunjukkan bahwa secara keseluruhan telah berperan dan dalam hal komunikasi dengan pihak desa pada berbagai kegiatan sudah berjalan baik, namun masih sulitnya kesadaran masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan serta untuk pengawasan masih belum berjalan optimal terhadap keselamatan pengunjung, sehingga berbagai kendala dan hambatan tersebut masih perlu diatasi untuk menyeimbangkan potensi ODTW yang layak dikembangkan

agar tidak terbengkalai dan mewujudkan pengelolaan wisata yang lebih berkelanjutan.

## 5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Perbaikan fasilitas seperti tempat parkir dan jalan yang berada setelah pemukiman warga hingga pintu masuk wisata yang sempit dan masih dalam kondisi tanah.
2. Pembagian tugas pengawasan di luar dan di dalam area wisata secara merata (tidak di luar saja) serta penambahan pagar pembatas di papan *tracking* untuk keamanan pengunjung.
3. Perlu diadakannya program kerjasama dengan pihak sekolah di sekitar wilayah Lampung dalam paket eduwisata yang akan memperkenalkan mangrove pada pelajar maupun dengan Universitas terutama yang berkaitan dengan mangrove seperti Kehutanan maupun lainnya dalam bentuk turun lapang atau sejenisnya untuk melengkapi teori yang didapatkan di perkuliahan.
4. Bagi penelitian selanjutnya, masih perlu dikaji terkait strategi peningkatan peran Pemerintah Desa dalam pengembangan di hutan mangrove Cuku Nyinyi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. D., Kirana, A. P., Rahayu, E. S. P., Irianto, H., Nurany, F. 2022. Green economy dalam pengembangan desa wisata Miru Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*. 7(2): 63-73.
- Akhmad, K. A. 2015. Pemanfaatan media sosial bagi pengembangan pemasaran UMKM (studi deskriptif kualitatif pada distro di Kota Surakarta). *Dutacom*. 9(1): 43-43.
- Alfandi, D., Qurniati, R., Febryano, I. G. 2019. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan mangrove (community participation in mangrove management). *Jurnal Sylva Lestari*. 7(1): 30-41.
- Alfansyur, A., Mariyani, M. 2020. Seni mengelola data: penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*. 5(2): 146-150.
- Amalia, E., Saputra, E., Hardini, W., Budiartha, I. N. 2024. Pelatihan gerakan sadar wisata dan pendampingan pengelolaan destinasi Wisata Desa Sebong Lagoi. *Jurnal Tiyasadarma*. 1(2): 70-82.
- Amaliah, F. N. 2020. Peran pengelola bank sampah ramah lingkungan (RAMLI) dalam pemberdayaan masyarakat di Perumahan Graha Indah Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. 1(2): 18-22.
- Andiny, P. 2020. Dampak pengembangan ekowisata hutan mangrove terhadap sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Kuala Langsa, Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*. 11(1): 43-52.
- Andrianto, A., Qurniati, R., Setiawan, A. 2016. Pengaruh karakteristik rumah tangga terhadap tingkat kemiskinan masyarakat sekitar mangrove (kasus di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran). *Jurnal Sylva Lestari*. 4(3): 107-113.
- .

- Ansoridani, H. 2023. Pola zonasi dan keragaman jenis penyusun vegetasi mangrove di Desa Sidodadi, Kabupaten Pesawaran Lampung. *Wanamukti: Jurnal Penelitian Kehutanan*. 26(1): 13-24.
- Aramita, F. 2021. Pengaruh Pandemi covid-19 terhadap kelangsungan UMKM studi pada Kabupaten Langkat. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*. 2(01): 1-8.
- Ardiansyah, Y., Ratnawili, R. 2021. Daya tarik, citra destinasi, dan fasilitas pengaruhnya terhadap minat berkunjung ulang pada objek wisata Wahana Surya Bengkulu Tengah. *Jurnal Manajemen Modal Insani dan Bisnis (JMMIB)*. 2(2): 129-137.
- Arjana, G. B. 2016. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Asmin, F. 2018. *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan: Dimulai dari Konsep Sederhana*. Bogor.
- Asmoro, B. T., Da'awi, M. M. 2020. Revitalisasi kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Desa Sukodono, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang dalam pengelolaan objek wisata Coban Pandawa. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*. 5(1): 373-379.
- Assidiq, K.A., Hermanto, H., Rinuastuti, B.H. 2021. Peran Pokdarwis dalam upaya mengembangkan pariwisata halal di Desa Setanggor. *Jmm Unram Master Of Management Journal*. 10(1A): 58-71.
- Augia, R., Dharmawan, F. A. 2025. Strategi pengembangan ekowisata mangrove Cuku Nyinyi Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. 4(1): 121-133.
- Aulia, S., Toni, A. 2022. Manajemen komunikasi organisasi pada Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kota Jakarta Selatan di era pandemi Covid-19. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*. 5(2): 64-77.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Kecamatan Teluk Pandan dalam Angka 2022*. Badan Pusat Statistik. Lampung.
- Bariah, S., Tanjung, D. S., Ambarwati, N. F., Mardikawati, B., Aslindah, A., Ridani, A., Wijayanti, E. D., Abduh, N. K., Triyana, N., Lestari, P., Aryanti, N., Nurmiati., Suharyatun., Sudadi., Ramli, A. 2024. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. Jambi.
- Brahmanto, E., Hamzah, F. 2017. Strategi pengembangan Kampung Batu Malakasari sebagai daya tarik wisata khusus. *Media Wisata*. 15(2): 588-600.

- Budiarti, W., Siradjuddin, I., Idham, A. 2021. Arahan pengembangan desa wisata di Desa Pincara Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian (JIMDP)*. 6(1): 14-24.
- Chantica, J. A., Cahyani, R., Romadhon, A. 2022. Peranan manajemen pengawasan: komitmen, perencanaan, kemampuan karyawan (literature review MSDM). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*. 3(3): 247-256.
- Damayanti, A. A., Rahman, I. 2019. Kegiatan penanaman mangrove sebagai salah satu upaya pelestarian ekosistem pesisir di Dusun Cemara, Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Abdi Insani*. 6(2): 276-282.
- Devy, H. A., Soemanto, R. B. 2017. Pengembangan objek dan daya tarik wisata alam sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal sosiologi dilema*. 32(1): 34-44.
- Dewanti, A. N., Purba, A. A., Setiowati, N. O., Sianturi, G., Fitriani, D., Deanova, S. 2023. Pemeliharaan dan pengembangan fasilitas wisata bagi kenyamanan pengunjung Pantai Seraya Balikpapan. *PKM Linggau: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. 3(1): 32-40.
- Dewi, P. P., Prayitno, G., Dinanti, D. 2021. Karakteristik responden modal sosial masyarakat Desa Wisata Pujon Kidul. *Planning for Urban Region and Environment Journal (PURE)*. 10(4): 13-20.
- Dharta, F. Y., Kusumaningrum, R., Chaerudin, C. 2021. Penguatan strategi komunikasi pada pengelola destinasi wisata di Kabupaten Karawang. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 4(2): 133-144.
- Diana, P., Suwena, I.K., Wijaya, N.M.S. 2017. Peran dan pengembangan industri kreatif dalam mendukung pariwisata di Desa Mas dan Desa Peliatan, Ubud. *Jurnal Analisis Pariwisata*. 17(2): 84-92.
- Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. 2003. *Pedoman Analisis Daerah Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA)*. Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. Bogor.
- Eldo, D. H. A. P., Prabowo, A. F. 2020. Strategi pengelolaan objek wisata mangrove Pandansari sebagai salah satu pendapatan asli daerah Kabupaten Brebes. *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram*. 6(2): 636-649.
- Fadli, M. R. 2021. Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. 21(1): 33-54.
- Fatimah, A. 2017. Potensi wisata minat khusus di Jalur Pendakian Sapuangan Taman Nasional Gunung Merapi, Tegal Mulyo, Kemalang, Klaten. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

- Fatmaningtyas, T., Renwarin, D. M., Beljai, M. 2016. Analisis kelayakan sumber air panas sebagai objek wisata alam di Kabupaten Manokwari Selatan. *Jurnal Kehutanan Papua*. 2(2): 7-17.
- Fausiah, 2018. *Analisis Kelayakan Potensi Ekowisata Hutan Mangrove Matalallang Kecamatan Bontobaharu Kabupaten Kepulauan Selayar*. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Febrian, A. W., Suresti, Y. 2020. Pengelolaan wisata kampung blekok sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat berbasis community based tourism Kabupaten Situbondo. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 9(2): 139-148.
- Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, A., Ramdhani, E., Millah, A. S. 2023. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*. 1(2): 140-153.
- Febrianingrum, S. R., Miladan, N., Mukaromah, H. 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pariwisata pantai di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Desa-Kota*. 1(2): 130-142.
- Harefa, M. S., Pasaribu, P., Alfatha, R. R., Benny, X., Irfani, Y. 2023. Identifikasi pemanfaatan hutan mangrove oleh masyarakat (studi kasus Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai): Indonesia. *Journal of Laguna Geography*. 2(1): 9-15.
- Harianto, S. P., Walid Masruri, N., Winarno, G. D., Tsani, M. K., Santoso, T. 2020. Development strategy for ecotourism management based on feasibility analysis of tourist attraction objects and perception of visitors and local communities. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*. 21(2): 689-698.
- Harma, A., Yuniarti, C. A., Nurvitasari, R. I., Putra, H. A., Masdalifah, N., Marselinus, K., Suparman, S. R., Ani, N., Prinajati, P. D., Veranita, A., Kristiawan., Hasnur, H., Ramadani, M. A. 2024. *Dasar Administrasi Kesehatan*. Sada Kurnia Pustaka. Banten.
- Hasibuan, M. M., Sari, N. A., Munawaroh, K., Dwiputra, M. A., Permana, R. D., Adirama, A. Z., Zamili, A. O., Witjaya, O. R., Rianingsih, F., Nainggolan, P. M., Saputra, A., Purnomo, A., Sudarsono, B., Hamdani. 2024. *Kawasan Ekowisata Mangrove Cuku Nyinyi: Langkah Menuju Pemberdayaan yang Berkelanjutan*. ITERA PRESS. Lampung.
- Hastuti, R., Soetikno, N., Heng, P. H. 2021. *Remaja Sejahtera Remaja Nasionalis*. ANDI. Yogyakarta.
- Husein, B. A., Santoso, A. B. 2023. Pengaruh pandemic covid-19 terhadap jumlah wisatawan ditinjau dari 4A (attraction, accesbilitas, amenitas, ancillary) studi kasus masyarakat Pulau Harapan. *Jurnal Manajemen & Pendidikan (JUMANDIK)*. 1(3): 219-226.

- Idrus, A. A., Syukur., Zulkifli, L. 2019. The diversity of fauna in mangrove community: success replanting of mangroves species in South Coastal East Lombok, Indonesia. *Journal of Physics: Conference Series*. 1402(3): 1-7.
- Ismail, T., Rohman, F. 2019. The role of attraction, accessibility, amenities, and ancillary on visitor satisfaction and visitor attitudinal loyalty of Gili Ketapang Beach. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*. 12(2): 149-165.
- Iswahyudi, I., Kusmana, C., Hidayat, A., Noorachmat, B. P. 2020. Lingkungan biofisik hutan mangrove di Kota Langsa, Aceh. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*. 10(1): 98-110.
- Ivanka, R. Z., Rohman, A. 2024. Pengelolaan manajemen POAC pada kelembagaan usaha tani bawang merah: studi kasus kelompok tani sumber waru di Desa Pabean, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Media Akademik (JMA)*. 2(6): 1-19.
- Japarudin, J., Mandala, H. 2024. Evaluasi peran Pokdarwis dalam mengelola dan implementasi sampaipesona di Desa Wisata Bilebante. *Journal of Responsible Tourism*. 4(1): 101-108.
- Karim, S., Kusuma, B.J., Amalia, N. 2017. Tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung kepariwisataan Balikpapan: Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*. 13(3): 144-155.
- Karsudi, K., Soekmadi, R., Kartodihardjo, H. 2010. Strategi pengembangan ekowisata di Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*. 16(3): 148-154.
- Lantaeda, S.B., Lengkong, F.D., Ruru, J. 2017. Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam penyusunan RPJMD Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*. 4(48): 1-9.
- Lebu, C. F. K., Mandey, S. L., Wenas, R. S. 2019. Keputusan berkunjung wisatawan di objek wisata Danau Linow. *Jurnal EMBA*. 7(4): 5505-5513.
- Mandasari, I., Kasmita, K. 2022. Pengelolaan amenitas di objek wisata Pantai Air Manis Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 6(1): 2258-2262.
- Mapa, N. H., Hardiansyah, G., Siahaan, S. 2018. Penilaian potensi objek daya tarik wisata alam Riam Ensiling di Desa Lumut Kecamatan Toba Kabupaten Sanggau. *Jurnal Hutan Lestari*. 6(1): 182-190.
- Marcelina, D., Febryano, I. G., Setiawan, A., Yuwono, S. B. 2018. Persepsi wisatawan terhadap fasilitas wisata di Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal Belantara*. 1(2): 45-53.

- Mattalitti, M. I. 2022. Persepsi pemangku kepentingan terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa sekitar tambang. *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora*. 4(2): 64-78.
- Miles, B. M., Huberman, M. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. UIP. Jakarta.
- Mohi, W. K., Alkatiri, R., Akbar, M. F., Baruadi, I. S. 2020. Implementasi POAC fungsi manajemen pada administrasi keuangan di Kantor Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*. 17(2): 70-79.
- Molo, H., Sultan, S., Latifah, H., Daud, M., Asriani, A. 2020. Potensi objek dan daya tarik wisata alam Puncak Tinambung di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa. *Jurnal Penelitian Kehutanan BONITA*. 2(1): 27-31.
- Muhtar, M. A., Taufik, B. K., Akil, H. 2021. Perencanaan keuangan sekolah dan upaya perbaikan sistem manajemen keuangan di Ra-Abata Mardhotillah. *PeTeKa*. 4(3): 524-531.
- Mustopa, A. 2016. Majelis ta'lim sebagai alternatif pusat pendidikan Islam (studi kasus pada majelis ta'lim se Kecamatan Natar Lampung Selatan). *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*. 1(1): 01-18.
- Naibaho, A. A., Harefa, M. S., Nainggolan, R. S., Alfiaturahmah, V. L. 2023. Investigasi pemanfaatan hutan mangrove dan dampaknya terhadap daerah pesisir di Pantai Mangrove Paluh Getah, Tanjung Rejo. *J-CoSE: Journal of Community Service & Empowerment*, 1(1): 22-33.
- Nanlohy, L. H., Masniar, M. 2020. Manfaat ekosistem mangrove dalam meningkatkan kualitas lingkungan masyarakat pesisir. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*. 2(1): 1-4.
- Narottama, N., Moniaga, N. E. P. 2022. Pengaruh social media marketing terhadap keputusan pembelian konsumen pada destinasi wisata kuliner di Kota Denpasar. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*. 8(2): 741-773.
- Nasihin, A., Castrawijaya, C. 2023. Manajemen lembaga dakwah pondok pesantren. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 1(1): 1-17.
- Ndruru, E. N., Delita, F. 2021. Analisis Pemanfaatan hutan mangrove oleh masyarakat Kampung Nipah Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. *Jughravia*. 1(1): 1-19.
- Nenobais, O. O. N., Lada, Y. A. 2017. Efektifitas penggunaan lahan parkir kendaraan di obyek wisata Pantai Lasiana Kupang yang berdampak pada

- peningkatan pendapatan masyarakat dan Pemerintah Daerah Kota Madya Kupang. *Juteks: Jurnal Teknik Sipil*. 2(1): 1-15.
- Nugroho, A.S., Jazimah, I., Fajar, W.N. 2020. Pengembangan Desa Kalibagor Banyumas sebagai desa sentra wisata kerajinan payung kertas tradisional. *Khazanah Pendidikan*. 14(1): 214-230.
- Nugroho, R. 2020. *Kebijakan 10 Bali Baru: Kasus Badan Otorita Danau Toba*. Yayasan Rumah Reformasi Kebijakan. Jakarta.
- Panuntun, D. C., Mahagangga, I. G. A. O. 2024. Komponen pariwisata 4A (*attraction, accessibility, amenities, ancillary*) di daya tarik wisata Gunung Payung Cultural Park. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora*. 2(10): 96-110.
- Payuwaha, B. R. 2020. Covid-19 Pandemic force majeure (overmacth) in agreements as a form of legal guarantee. *Jurnal Scientia Indonesia*. 6(2): 157-178.
- Pemerintah Kabupaten Pesawaran. 2014. *Profil Desa Sidodadi*. Pemerintah Kabupaten Pesawaran. Lampung.
- Peraturan Bupati Pesawaran Nomor 64 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisataan.
- Prayitno, A. A., Winarno, G. D., Rusita, R. R., Harianto, S. P. 2021. Persepsi wisatawan terhadap objek daya tarik wisata di Pantai Ketapang, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. *Journal of Tropical Marine Science*. 4(2): 65-72.
- Putri, G. A. M., Maharani, S. P., Nisrina, G. 2022. Literature view pengorganisasian: SDM, tujuan organisasi dan struktur organisasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. 3(3): 286-299.
- Qurniati, R., Hidayat, W., Kaskoyo, H., Firdasari, F., Inoue, M. 2017. Social capital in mangrove management: a case study in Lampung Province, Indonesia. *Journal of Forest and Environmental Science*. 33(1): 8-21.
- Rahayu, N. T., Alfiat, S. I. 2023. Pemasaran objek wisata berbasis komunitas studi kasus kegiatan Pokdarwis di Kabupaten Wonogiri. *Indonesian Journal of Social Science*. 1(1): 24-40.
- Rahmadi, A. A. P., Suranto, J., Widuro, W. 2023. Manajemen Desa Wisata Paranggupito Kecamatan Paranggupito Kabupaten Wonogiri. *Solidaritas: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*. 7(1): 1-20.
- Randi. 2018. *Teori Penelitian Terdahulu*. Erlangga. Jakarta.

- Raynaldi, M. A., Gunarto, T. 2024. Penerapan choice modelling pada Taman Wisata Air Kali Medek di Desa Srimenanti, Lampung Timur. *Journal on Education*. 6(2): 14482-14491.
- Rengganis, E., Nurdin, R., Astuti, M., Zabidi, Y., Poerwanto, E. 2023. Pendampingan penyediaan sarana air bersih di Desa Wisata Stone Park Bukit Pertapan Turunan Girisuko Panggang Gunungkidul. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(9): 6213-6220.
- Reza, A. M. D. D. 2021. *Pengaruh keragaman produk dan kualitas layanan terhadap kinerja pemasaran melalui keunggulan bersaing pada Swalayan Hero dan Transmart di Kota Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Ridwan, A. 2020. Implementasi fungsi planning di sekolah dalam kerangka manajemen pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*. 2(2): 71-83.
- Rijali, A. 2018. Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*. 17(33): 81-95.
- Rimbawati, R., Siregar, Z., Yusri, M., Al Qamari, M. 2021. Penerapan pembangkit tenaga surya pada objek wisata Kampung Sawah guna mengurangi biaya pembelian energi listrik. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(1): 145-151.
- Roslinda, E., Mondina, R. R. 2024. Persepsi pengunjung terhadap daya tarik wisata mangrove Setapuk di Kota Singkawang. *Makila*. 18(1): 78-93.
- Rudiyanto, R., Hutagalung, S. 2022. Analisis potensi wisata alam dengan ADO-ODTWA: studi kasus Desa Kempo. *Jurnal Kepariwisataan*. 21(2): 130-143.
- Rusli, M. 2021. Merancang penelitian kualitatif dasar atau deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. 2(1): 48-60.
- Salambue, R., Fatayat, F., Mahdiyah, E., Andriyani, Y. 2020. Pengembangan daya tarik objek Wisata Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*. 3(2): 86-95.
- Saptutyningsih, E. 2023. *Monograf: Hutan Mangrove: Valuasi Ekonomi dan Penerapannya dalam Berbagai Penelitian*. Penerbit P4I. Lombok Tengah.
- Saputra, N. G., Rifai, M., Marsingga, P. 2021. Strategi penanggulangan bencana banjir Kabupaten Karawang di Desa Karangligar sebagai desa tangguh bencana. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*. 8(1): 62-76.
- Saputra, P. S., Pustiarini, N. P., Sudarmawan, I. K. A., Putra, I. M. J. D., Novitasari, I. A. D., Widanti, N. P. T., Herlambang, P. G. 2024. Pengelolaan

- berbasis masyarakat untuk pengembangan wisata di Desa Sangeh: pendekatan 6a dalam meningkatkan daya tarik pariwisata Penglukatan Pancoran Solas Tirta Taman Mumbul. *Innovative: Journal of Social Science Research*. 4(1): 7339-7349.
- Sari, Y. R., Khasanah, F. S. 2022. Peran Pemerintah Daerah dan Pokdarwis dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Curug Lestari di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*. 10(1): 388-400.
- Sherlyta, S. 2022. *Pengelolaan M Bloc Space sebagai Ruang Kreatif Seni di Jakarta* (Doctoral dissertation, ISI Yogyakarta).
- Sitorus, S. H. 2023. *Aplikasi multidimensional scaling (MDS) untuk merancang praksis pengembangan keberlanjutan pengelolaan mangrove* (Doctoral dissertation, Universitas Lampung).
- Sugiarto, E., Prasetyo, K. I. N. 2023. Daya tarik wisata Waduk Gunungrowo di Kabupaten Pati, Jawa Tengah. *Jurnal Kajian Pariwisata dan Perhotelan*. 1(2): 57-62.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Yogyakarta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suhardi. 2018. *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*. Gava Media. Yogyakarta.
- Suharto, S. 2016. Studi tentang keamanan dan keselamatan pengunjung hubungannya dengan citra destinasi (studi kasus Gembira Loka Zoo). *Media Wisata*. 14(1): 287-304.
- Sukadi, I. M., Yasa, I. M. B., Suastini, N. K., Harmawan, K. A., Ermawati, N. M., Judi, T. E. 2024. Potensi pengembangan DTW Penglukatan Pancoran Solas Taman Mumbul Desa Adat Sangeh dengan konsep community based tourism. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional*. 4(01): 37-55.
- Sukma, A. S. 2020. Pembentukan karakter berbasis keteladanan guru dan pembiasaan murid SIT Al Biruni Jipang Kota Makassar. *Education and Human Development Journal*. 5(1): 91-99.
- Sukwika, T., Rahmatulloh, F. 2021. Penilaian Taman Wisata Alam Situ Gunung Sukabumi: penerapan TCM. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*. 8(2): 80-89.

- Sunarko, A., Azril, M., Triyani, N., Setyoningsih, A. M. 2023. Revitalisasi kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Desa Ropoh dalam pengelolaan objek Wisata Bukit Selfi. *Servis: Jurnal Pengabdian dan Layanan Kepada Masyarakat*. 1(2): 48-55.
- Supriyanto, S. 2020. Pengelolaan layanan keterampilan vokasional siswa tunarungu. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. 8(3): 167-177.
- Suryani, P., Jatiningsih, I. D., Putra, E. S. 2021. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Bendung Misterius sebagai objek wisata. *Jurnal Pariwisata ParAMA: Panorama, Recreation, Accommodation, Merchandise, Accessibility*. 2(1): 39-48.
- Susanti, R., Purwandari, S., Prilosadoso, B. H. 2024. *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal dan Collaborative Governance*. Jejak Pustaka. Yogyakarta.
- Susanti, S., Mona, S., Yunita, P., Sari, I. N., Wahyuni, E. S. 2022. Edukasi pemanfaatan mangrove sebagai obat tradisional pada masyarakat pesisir Kota Batam. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 2(3): 94-103.
- Susanto, R. B., Yoza, D., Arlita, T. 2016. *Potensi dan daya dukung kawasan ekowisata hutan mangrove Bandar Bakau Dumai* (Doctoral Dissertation, Riau University).
- Suwantoro, G. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. ANDI. Yogyakarta.
- Syah, A. F. 2020. Penanaman mangrove sebagai upaya pencegahan abrasi di Desa Socah. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*. 6(1): 13-16.
- Syaifudin, M. Y., Ma'ruf, M. F. 2022. Peran Pemerintah Desa dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata (studi di Desa Jurug Kabupaten Ponorogo). *Publika*. 10(2): 17-30.
- Syari, C., Prasetyo, B. A., Dwiputra, M. A. 2024. Autokologi sebagai tahapan awal rehabilitasi ekosistem mangrove Cuku Nyinyi, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Pesawaran. *INSOLOGI: Jurnal Sains dan Teknologi*. 3(1): 76-82.
- Tambunan, N. 2009. Posisi transportasi dalam pariwisata. *Majalah Ilmiah Panorama Nusantara*. 4(1-6): 39-48.
- Taribaba, H. N., Beljai, M., Peday, M. H. 2017. Penilaian potensi objek dan daya tarik Wisata Teluk Mioka dan alternatif pengelolaannya di Kabupaten Kepulauan Yapen. *Jurnal Kehutanan Papuasia*. 3(2): 120-131.

- Tau, S. M., Carong, S. R., Ritabulan, R. 2024. Potensi penawaran dan permintaan ekowisata pada Gonda Mangrove Park, Polewali Mandar, Sulawesi Barat. *ULIN: Jurnal Hutan Tropis*. 8(2): 344-356.
- Tenda, M. P., Selamat, M., Alelo, M. 2022. Potensi penyediaan akomodasi homestay dalam menunjang pengembangan atraksi wisata pariwisata Pantai Tanjung Woka. *Jurnal Hospitality dan Pariwisata*, 5(2): 283-292.
- Triansyah, F. A., Umalihayati., Sutaguna, I. N. T., Irawan, H., Fadhilah, N., Rahmawati, H. U., Rianto., Waliulu, Y. S., Nabila, A., Seneru, W. 2023. *Memahami Metodologi Penelitian*. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri. Batam.
- Utami, A. L. 2020. Potensi transportasi umum dalam mendukung pengembangan pariwisata Kota Palangka Raya. *Jurnal Transportasi*. 20(3): 201-212.
- Wiradiputra, F. A., Brahmanto, E. 2016. Analisis persepsi wisatawan mengenai penurunan kualitas daya tarik wisata terhadap minat berkunjung. *Jurnal Pariwisata*. 3(2): 129-137.
- Wulandari, C., Hapsari, N. T. K., Putranto, D. W., Syahid, T. U. 2023. Potensi ekosistem mangrove untuk mewujudkan kawasan pesisir berkelanjutan di Desa Wedung, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, dan Teknologi Tepat Guna*, 1(2), 81-92.
- Yatmaja, P.T. 2019. Efektivitas pemberdayaan masyarakat oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*. 10(1): 27-36.
- Yoeti, O. A. 2008. *Perencanaaan dan Pengembangan Pariwisata*. Pradaya Pratama. Jakarta.
- Yuliani, W. 2018. Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*. 2(2): 83-91.
- Zulharman, Z., Junaidin, J., Khaldun, I., Santoso, H. 2017. Kearifan lokal masyarakat Desa Sambori dalam pengelolaan sumberdaya alam dan potensi ekowisata. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. 3(2): 189-198.